



TRAUMA HEALING ANAK USIA SEKOLAH PASCA BANJIR DENGAN PERMAINAN MATEMATIKA DI KOTA BENGKULU

oleh

Fatrima Santri Syafri¹, Nelpa Sari², Lara³, Tika Nurhayanti⁴, Cindy Faleka⁵, Hengki Firmansyah⁶

^{1*} Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu

^{2,3,4,5,6} Prodi Tadris Matematika UIN FAS Bengkulu

*Email : kimarakim21@gmail.com

Article info:

Diterima: 09 Januari 2023

Disetujui: 10 Februari 2023

Publis: 10 Februari 2023

Abstrak

Bencana banjir memberikan dampak besar bagi anak usia sekolah diantaranya anak mengalami kesulitan untuk bersekolah dengan kondisi yang mereka alami dan beban psikologi, dimana dapat menurunkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, selaku pelaksana dalam dunia Pendidikan perlu merancang dan melaksanakan sebuah kegiatan atau program yang dapat membantu pemulihan psikologi anak-anak tersebut melalui belajar yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat membuat suasana menyenangkan bagi anak usia sekolah yaitu dengan bermain permainan matematika. Diharapkan permainan matematika ini dapat membantu menyembuhkan luka trauma dalam diri anak pasca banjir.

Kata Kunci : Trauma Healing, Permainan Matematika, Pasca Banjir

Abstrak

Flood disasters have a major impact on school-age children, including children having difficulty going to school with the conditions they experience and psychological burdens, which can reduce their interest and motivation in learning. Therefore, as implementers in the world of education, it is necessary to design and implement an activity or program that can help the psychological recovery of these children through fun learning. One way to create a fun atmosphere for school-age children is by playing math games. It is hoped that this math game can help heal traumatic wounds in children after the flood.

Keywords: Trauma Healing, Mathematical Game, Post-Flood

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir membawa dampak serius bagi anak-anak karena bukan hanya menderita secara fisik melainkan psikologis juga. Secara fisik anak-anak harus tinggal ditempat pengungsian yang kurang nyaman bagi perkembangan mereka, minimnya pakaian bahkan ada yang hanya menggunakan baju di badan dan kurangnya peralatan sekolah karena terbawa banjir. Sedangkan secara psikologis, anak-anak mengalami ketakutan dan atau trauma yang mendalam untuk bersekolah dimana sekolah mereka terendam banjir dan pakaian serta peralatan sekolah mereka yang terbawa banjir.

Keadaan anak-anak pasca banjir yang masih trauma menambah beban psikologis mereka dalam proses pembelajaran yang mana ini nanti akan berdampak pada penurunan kondisi kejiwaan dan motivasi anak. Sehingga sebagai pelaksana dalam dunia Pendidikan perlu merumuskan dan melaksanakan program yang dapat memperbaiki motivasi dan mental anak. Pengembangan permainan dapat membuat suasana menyenangkan

Matematika adalah suatu pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak dan semua orang, Matematika sendiri diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan. Namun, pada beberapa anak matematika



masih menjadi suatu hal yang menakutkan. Jika dikaitkan dengan anak korban banjir dengan beban psikologi yang mereka alami, hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi belajar anak terhadap matematika.

Trauma healing yang banyak dilakukan masih sebatas pada melakukan permainan, bercerita, menggambar dan mewarnai serta menonton TV belum merambah pada muatan konten matematika. Pada anak-anak usia sekolah khususnya Pendidikan dasar belajar sambil bermain merupakan suatu hal yang menyenangkan dan dapat mengurangi trauma pada anak-anak korban banjir karena bermain adalah suatu aktifitas yang dilakukan atas dasar senang dan spontan yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dilakukan oleh siapa saja. Sehingga bermain dapat dijadikan sebagai suatu alat terapi yang efektif. Maka diperlukan pengembangan permainan matematika yang dapat membantu anak-anak mengurangi ketakutan dan atau kecemasan mereka pasca banjir.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode praktik dan diskusi sambil bermain agar suasana tidak membosankan. Kegiatan trauma healing ini dilakukan dilapangan tempat pengungsian. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum melakukan pengabdian di lapangan. Tahapan ini mempunyai tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pengabdian nanti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1) Melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan pihak desa dan masyarakat

2) Melakukan observasi tentang kondisi awal di tempat terkena dampak banjir, wawancara dengan warga dan anak-anak di daerah yang terkena dampak banjir yaitu di perumahan tanjung pinang kelurahan tugu Hiu Kota Bengkulu

3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.

4) Menyiapkan bahan untuk pembuatan

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari yaitu di tanggal 4 september 2022 tepat saat banjir sudah surut.

c. Tahap Pelaporan

Rincian waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

No	Tahapan Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pembuatan Alat Permainan	Januari-juli 2022
2.	Survei Lapangan	1 September 2022
3.	Persiapan Alat Permainan	2-3 September 2022
4.	Pelaksanaan Pengabdian	4 September 2022
5.	Pelaporan	19 Desember 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

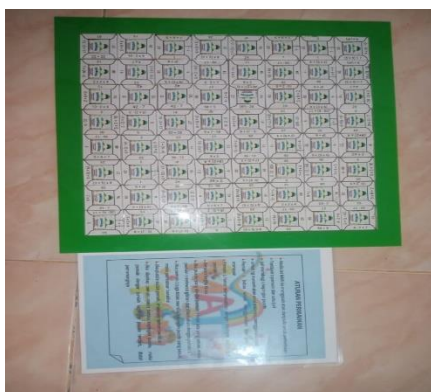
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 4 september 2022 di perumahan tanjung pinang kelurahan tugu hiu Kota Bengkulu. Adapun pengembangan permainan matematika yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan lebih kurang selama 6 bulan sebelum pelaksanaan pengabdian ini. Alat permainan dan atau media dan atau alat peraga matematika yang dikembangkan merupakan suatu karya hasil dari mahasiswa Prodi Tadris Matematika untuk dipublikasikan sebagai implementasi dari mata kuliah publikasi ilmiah. Alat permainan yang digunakan dalam pengabdian ini

diantaranya yaitu, buku kegiatan anak (4-6 tahun), ULMAT (Ular tangga Matematika), dan DOELMA (Domino Fuzzle Matematika).

Alat permainan yang dikembangkan berfokus pada substansi matematika yang disesuaikan dengan jenjang tingkatan Pendidikan anak-anak usia sekolah yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak pada matematika.

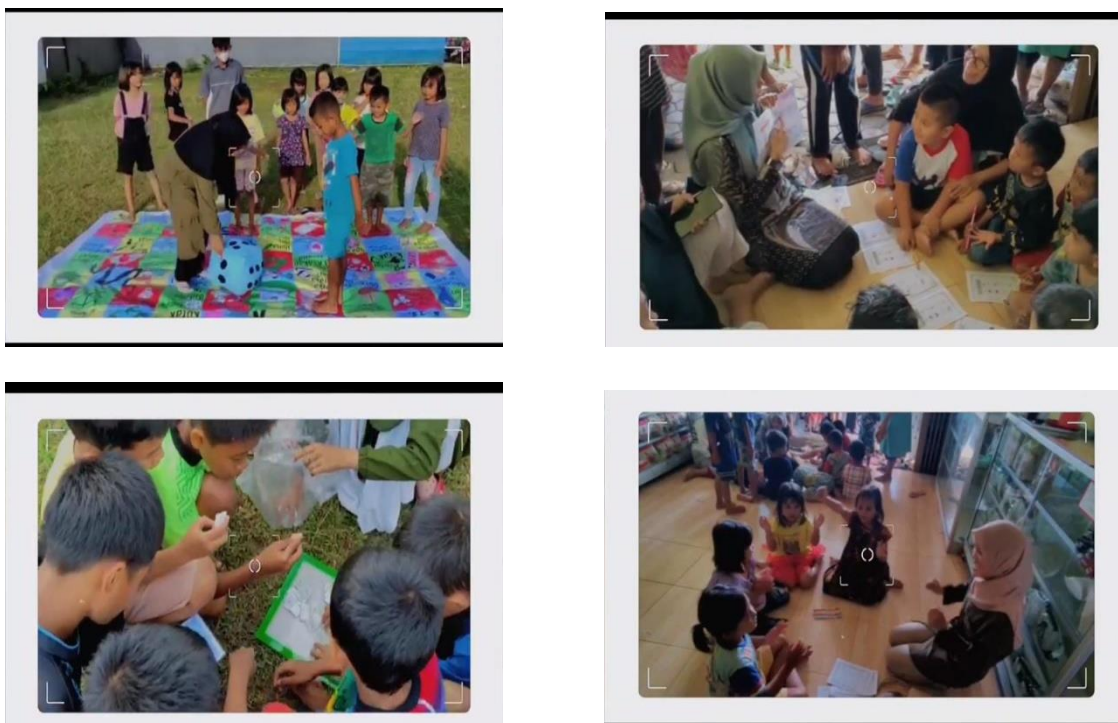
Trauma adalah gangguan psikologis yang dapat merusak keseimbangan kehidupan individu. Selain itu, munculnya trauma dapat diakibatkan dari adanya suatu kejadian yang luar biasa dan meninggalkan perasaan sakit dalam individu baik secara fisik, psikis ataupun gabungan dari keduanya. Hal yang dapat dilakukan untuk korban untuk mengatasi traumanya adalah dengan memberikan dukungan sosial. Melalui dukungan sosial tersebut diharapkan dapat mengurangi dan menghilangkan gejala stres yang sering dialami oleh korban bencana alam (Hatta, 2016). Adapun salah satu bentuk dukungan psikologis yang dapat diberikan untuk anak korban banjir adalah dengan memberikan trauma healing. Mengingat anak-anak yang menjadi korban bencana alam sangat rentan terhadap perkembangan psikologis, maka dalam pengabdian ini berfokus pada penanganan anak.

Berdasarkan teori tahap-tahap perkembangan Psikososial Erikson, untuk usia sekolah yang berada kisaran usia 6-11 tahun (rata-rata usia siswa SD) telah memasuki tahap konflik industry vs inferioritas. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi, dengan saling mengenal peserta dapat membangun hubungan kerjasama yang baik.



Gambar 1 : Permainan Matematika yang digunakan

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan anak-anak usia sekolah dengan mengelompokkan mereka berdasarkan jenjang pendidikannya agar permainan yang dimainkan dapat mengenai sasaran dan bermakna bagi mereka. Kegiatan ini dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang mereka alami sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmiany, dkk :2019) yang mengatakan bahwa Terapi bermain menjadi salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam situasi bencana alam serta dapat memumilkan trauma yang berkepanjangan. Dimana kegiatan ini sesuai dengan tujuan dari terapi bermain yaitu anak-anak dapat mengekspresikan diri secara bebas, menumbuhkan rasa empati kepada anak lainnya dan anak dapat menemukan cara yang positif untuk menyelesaikan masalah.



Gambar 2 : Foto-foto kegiatan bermain

Pelaksanaan trauma healing melalui permainan matematika ini memiliki poin penting dalam pencarian solusi masalah trauma diantaranya yaitu fisik, sosioemosional dan intelektual. Dimana poin poin tersebut merupakan poin prinsip untuk keseimbangan kehidupan manusia. Dengan melakukan pemulihan fisik diharapkan siswa mampu menerimanya dan dapat melakukan pembinaan untuk tahap selanjutnya. Pembinaan fisik dapat dilakukan dengan melakukan permainan matematika sehingga dapat memotivasi dan menguatkan semangat belajar anak. Melalui permainan matematika yang dimainkan anak anak dapat melatih emosi mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya, ini juga sebagai bentuk pemulihan sosioemosional. Pada poin pemulihan intelektual yang terdampak akibat bencana banjir ini terlihat dengan permainan matematika yang dimainkan anak-anak tetap dapat mengasah pemahaman mereka terhadap materi yang ada dan diberikan di sekolah,

Jadi dengan dilaksanakan pengabdian masyarakat melalui trauma healing anak-anak sekolah menggunakan permainan matematika memberikan manfaat diantaranya yaitu

- a. Membuat emosi anak menjadi lebih stabil
- b. Menumbuhkan rasa sosial (lebih peduli/ berempati) anak
- c. Menjadikan anak memiliki pribadi yang lebih ikhlas
- d. Bersemangat Kembali
- e. Mengasah kemampuan kognitif anak

4. SIMPULAN

Bermain dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif dalam rangka mengatasi trauma pada anak-anak. Dari pengabdian ini didapatkan bahwa permainan matematika yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada anak diantaranya membuat anak memiliki emosi yang lebih stabil, Menumbuhkan rasa sosial (lebih peduli/ berempati) anak. Menjadikan anak memiliki pribadi yang lebih ikhlas, Bersemangat Kembali, Mengasah kemampuan kognitif anak.



5. DAFTAR PUSTAKA

Darmiany., Rosyidah, A.N.K., Karma, I.N., Witono, H. (2019). PGSD untuk Negeri: terapi bermain sebagai bentuk trauma healing bagi anak-anak korban gempa Lombok. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol 2. No.2 Mei 2019.

Hurlock. (1978). Perkembangan Anak. Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Hatta, K. (2016). Trauma dan pemulihannya: suatu kajian berdasarkan kasus pasca konflik dan Tsunami. Dakwah Ar-Raniry Press